

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS
PENGUNGKAPAN INFORMASI SUKARELA PADA LAPORAN
KEUANGAN TAHUNAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014-2016)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi*

Universitas Islam Riau

Oleh :

WINDI WIJAYANTI
NPM: 145310466

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284



TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : WINDI WIJAYANTI
NIM : 145310466
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
LUAS PENGUNGKAPAN INFORMASI SUKARELA
PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2014-2016)**

DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING I

(Yusrawati, SE., M. Si)

PEMBIMBING II

(Dina Hidayat , SE.,M.Si.Ak,CA)

MENGETAHUI :

DEKAN

(Drs. Abrar, M.Si.Ak,CA)

KETUA JURUSAN

(Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si.Ak,CA)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284



TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : WINDI WIJAYANTI
NIM : 145310466
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
LUAS PENGUNGKAPAN INFORMASI SUKARELA
PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2014-2016)

Disetujui Oleh:

Tim Penguji

1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
2. Alfurkaniati, SE.M.Si.Ak.,CA
3. Raja Ade Fitra Sari, M,SE.M.Acc

Tanda Tangan

()

()

()

Pembimbing I

Yusrawati, SE., M. Si

Pembimbing II

Dina Hidayat, SE. M. Si., Ak., CA

KETUA JURUSAN

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : WINDI WIJAYANTI
NIM : 145310466
JURUSAN : AKUNTANSI – SI
SPONSOR : Yusrawati, SE. M. Si. CA
CO SPONSOR : Dina Hidayat , SE.,M.Si.Ak,CA
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
LUAS PENGUNGKAPAN INFORMASI SUKARELA
PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2014-2016)

Dengan rindian sebagai berikut:

Tanggal	Catatan		Berita Bimbingan	Paraf
	Sponsor	Co Sponsor		
8-2-2018	X		Penjelasan langsung bagaimana pengukuran variable IFRS Jika saudara tidak benar-benar paham sebaiknya ganti judul saja	f
7-5-2018	X		- LBM - Research GAB	f

			- Fenomena - Proposal Lengkap	
19-5-2018	X		LBM, M.P, Teknis Keseluruhan	f
4-6-2018	X		Metode Penelitian	f
2-7-2018	X		Lanjut ke Pembimbing 2	f
18-7-2018		X	- Referensi perbaiki - Cek kutipan dan referensi	f
31-7-2018		X	- Kutipan - Perbaiki teknis	f
8-8-2018		X	Perbaikan	f
27-8-2018		X	Perbaikan	f
10-9-2018		X	- Perbaikan - Lanjut PB I	f
15-9-2018	X		ACC Proposal	f
10-11-2018	X		Bab V, VI	f
21-11-2018	X		Bab V, VI	f
27-11-2018	X		Lanjut ke Pembimbing II	f
20-11-2018		X	Perbaikan	f
5-12-2018		X	- Perbaikan - Cek alasan	f
10-12-2018		X	Perbaiki pembahasan No 2	f

12-12-2018		X	Lanjut PB I	f
17-12-2018	X		ACC Skripsi	t

Pekanbaru, Maret 2019
Pembantu Dekan I FE UIR

Firdaus
Dr. Firdaus, AR, SE., M.Si., Ak., CA



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No:1653/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 19 Maret 2019, Maka pada Hari Rabu 20 Maret 2019 di laksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2018/2019.

1. Nama : Windi Wijayanti
2. NPM : 145310466
3. Program Studi : Akuntansi S1
4. Judul skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)
5. Tanggal ujian : 20 Maret 2019
6. Waktu ujian : 60 menit.
7. Tempat ujian : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai : **Lulus B-(min)**
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA
Wakil Dekan Bid. Akademis

Sekretaris


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA
Ketua Prodi Akt S1

Dosen penguji :

1. Yusrawati, SE., M.Si
2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
3. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA
4. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
5. Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc

Saksi

1. Yolanda Pratami, SE., M.Ak

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Pekanbaru 20 Maret 2019

Mengetahui
Dekan,


Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 1653/Kpts/FE-UIR/2019

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Windi Wijayanti
N P M : 145311466
Jurusan/Jenjang Pendd : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, III/a	Sistematika	Sekretaris
3	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA	Lektor, C/d	Methodologi	Anggota
4	Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Raja Ade Fitrasari, M. SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	Bahasa	Anggota
6	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	-	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 20 Maret 2019
Dekan,

Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Windi Wijayanti
NPM : 145310466
Program Studi : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)
Hari/Tanggal : Rabu / 20 Maret 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		
2	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.CA		
2	Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		
3	Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc		

Hasil Seminar : *)

- | | | |
|--------------------------|---------------|---------|
| 1. Lulus | (Total Nilai |) |
| ② Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai | 61,83) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai |) |

Mengetahui
An.Dekan


Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 20 Maret 2019
Ketua Prodi


Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

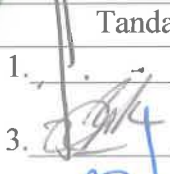
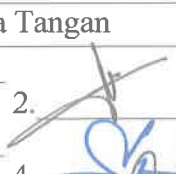
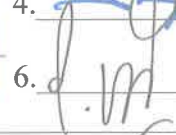
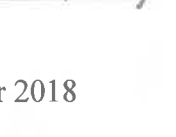
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Windi Wijayanti
NPM : 145310466
Judul Proposal : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)
Pembimbing : 1. Yusrawati, SE., M.Si
2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Kamis 18 Oktober 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si		1. 
2.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		2. 
3.	Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si. CA		3. 
4.	Siska, SE., M.Si., Ak., CA		4. 
5.	Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak		5. 
6.	Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc		6. 

*Coret yang tidak perlu



Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademis

Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA

Pekanbaru, 18 Oktober 2018
Sekretaris,

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 008/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 15 Januari 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli /IIIA	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Windi Wijayani
 N P M : 145310466
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan SAK (Konvergensi IFRS) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi Yang terdaftar di BEI 2013 – 2016).
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 17 Januari 2018
 Dekan,

Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 10 Januari 2019

Saya yang membuat pernyataan



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 144 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan. Sedangkan variabel leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan. Tetapi secara simultan variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial, Luas Pengungkapan Informasi Sukarela pada Laporan Keuangan Tahunan

ABSTRACT

This study aims to determine whether profitability, leverage, liquidity, firm size and managerial ownership influence the extent of voluntary disclosure of information on annual financial statements (empirical studies of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2014-2016).

This study uses secondary data obtained from financial reports issued by the Indonesia Stock Exchange (IDX) through www.idx.co.id. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) consisting of 144 companies. Sampling is done by purposive sampling method. The analytical method of this study uses multiple regression analysis.

The results showed that profitability, liquidity and managerial ownership partially influence the broad disclosure of voluntary information on annual financial statements. While the leverage variable and company size do not affect the broad disclosure of voluntary information on annual financial statements. But simultaneously the variable profitability, leverage, liquidity, company size and managerial ownership influence the broad disclosure of voluntary information on annual financial statements.

Keywords : Profitability, Leverage, Liquidity, Company Size and Managerial Ownership, Broad Disclosure of Voluntary Information on Annual Financial Reports

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Assalamualaikum Wr, Wb

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat banyak pihak yang berperan memberikan bimbingan, arahan, saran dan kritik, serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. **Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi, SH, MCL**, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. **Bapak Drs. Abrar, M.Si. Ak, CA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan dedikasi kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. **Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si. Ak,CA**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

4. **Bapak Firdaus AR, SE, M.Si, AK, CA** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. **Ibu Yusrawati, SE., M. Si** pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai
6. **Ibu Dina Hidayat, SE. M. Si, Ak., CA** selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. **Bapak dan Ibu Dosen** Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama penulis dalam masa perkuliahan.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Kepada kedua orangtua ayahanda Hendri Putra dan Ibunda Rita Hartini yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda terima kasih dan rasa cinta untuk kedua orang tua saya yang tak henti-hentinya memberikan do'a, cinta, dukungan dan pengorbanan moril maupun materil yang tak ternilai sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Segala

kritikan dan saran yang membangun guna memperbaiki skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati, dimasa yang akan datang.

Pekanbaru, Oktober 2018
Penulis

WINDI WIJAYANTI



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Sistematika Penelitian	11
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka	13
1. Laporan Keuangan.....	13
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	14
3. Pihak-pihak Pengguna Laporan Keuangan.....	15
4. Pengertian Pengungkapan Sukarela.....	16
5. Luas Pengungkapan	17
6. Laporan Tahunan	18
7. Peraturan Terkait Penyajian Laporan Tahunan	19
8. Profitabilitas.....	20

9. <i>Leverage</i>	23
10. Likuiditas	26
11. Ukuran perusahaan	28
12. Kepemilikan Manajerial	29
13. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela	31
14. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela.....	31
15. Pengaruh Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela.....	32
16. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela	33
17. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela.....	34
18. Penelitian Terdahulu.....	36
19. Model Penelitian.....	38
B. Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	40
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	40
C. Populasi dan Sampel	45
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47

	F. Metode Analisis Data	47
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	A. Bursa Efek Indonesia	52
	B. Karakteristik Industri Manufaktur.....	54
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Statistik Deskriptif.....	56
	B. Uji Normalitas.....	57
	C. Uji Asumsi Klasik.....	59
	D. Analisis Data.....	62
	E. Uji Hipotesis	64
	F. Hasil Penelitian.....	68
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1. Persentase Pengungkapan Sukarela Perusahaan Manufaktur	8
Tabel II.1. Penelitian Terdahulu	36
Tabel III.1. Daftar Item yang Diungkapkan Indeks Pengungkapan Sukarela IPS).....	42
Tabel III.2. Sampel Penelitian	45
Tabel V.1. Descriptive Statistics.....	56
Tabel V.2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	58
Tabel V.3. Coefficients ^a	59
Tabel V.4. Model Summary ^b	62
Tabel V.5. Coefficients ^a	62
Tabel V.6. Coefficients ^a	65
Tabel V.7. ANOVA ^b	66
Tabel V.8. Koefisien Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1. Model Penelitian	39
Gambar V.1. <i>Scatterplot</i>	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1. Tabulasi Data

Lampiran2. OUTPUT SPSS



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil (*output*) utama dari sistem akuntansi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan (*financial statement*). Laporan keuangan merupakan dokumen vital yang berisi data keuangan perusahaan dan digunakan oleh pihak eksternal perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi. Menurut Harahap (2009) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Pengungkapan yang disampaikan dalam laporan keuangan tahunan oleh perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu, pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib yaitu pengungkapan informasi yang diharuskan dalam laporan keuangan yang diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar (IAI dan BAPEPAM). Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Untuk perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, informasi yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan diatur oleh BAPEPAM LK. Namun cukup banyak perusahaan yang mengungkapkan informasi lebih dari yang di atur. *Financial Accounting Standar Board* dalam Meythi (2012) menemukan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi bisnis dan keuangan secara sukarela mampu

memberikan informasi yang lebih membantu investor dan kreditor untuk memahami perusahaan dengan lebih baik.

Pada tahun 2012 BAPEPAM kembali mengeluarkan keputusan dengan No: KEP-347/BL/2012. Pada perubahan ini BAPEPAM lebih menekankan pada perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam rangka program konvergensi PSAK ke International Financial Reporting Standard (IFRS) serta guna memberikan kepastian hukum bagi emiten dan perusahaan publik dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, dipandang perlu untuk menyempurnakan keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang perubahan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar modal Nomor: KEP-06//PM/2000 tentang Perubahan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

Pihak manajemen akan mengungkapkan suatu informasi apabila manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Pengungkapan informasi yang memadai diberikan oleh perusahaan karena perusahaan mempunyai kepentingan yaitu harapan mengenai dampak positif dari pengungkapan informasi yang disampaikan. Perusahaan memenuhi kebutuhan tersebut dengan memberikan informasi baik pemberian informasi secara wajib maupun sukarela. Dengan melakukan penilaian dan prediksi terhadap informasi yang disajikan didalam laporan keuangan, para investor dan calon investor diharapkan dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk berinvestasi. Laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan diharapkan memberikan informasi yang mudah dipahami dan transparan. Hal ini disebabkan karena

kegiatan investasi merupakan kegiatan yang mengandung resiko. Karena adanya tingkat resiko yang tidak pasti, maka informasi yang disajikan perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat resiko yang dihadapi oleh investor. Menurut Yuliasti (2008), keputusan investasi sangat tergantung dari mutu dan luas pengungkapan (*disclosure*) yang disajikan dalam laporan tahunan.

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat. Pengungkapan laporan keuangan yang memadai bisa ditempuh melalui penerapan informasi yang baik. Dalam menerapkan informasi yang baik maka dari itu perusahaan diharapkan memberikan pengungkapan secara lebih mengenai informasi perusahaan dari yang telah diwajibkan. Kualitas informasi keuangan tercermin pada luasnya pengungkapan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan. Luas dan kualitas pengungkapan laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan berbeda, hal ini disebabkan karakteristik dan filosofi manajemen masing-masing perusahaan juga berbeda. Setiap perusahaan diwajibkan membuat laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen sebagai sarana pertanggung jawaban terutama kepada pemilik modal. Pengungkapan mempunyai tiga konsep, yaitu pengungkapan yang cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*) (Dibiyantoro, 2011). Konsep pengungkapan yang umum digunakan adalah pengungkapan yang cukup (*adequate*), karena pengungkapan ini mencakup pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan. Pengungkapan secara wajar (*fair*) menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama

dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan, sedangkan pengungkapan yang lengkap (*full*) mensyaratkan perlunya menyajikan semua informasi yang relevan (Prasetya, 2011).

Laporan tahunan mengkomunikasikan informasi keuangan dan informasi lainnya kepada pemegang saham, kreditor dan stakeholders. Laporan tersebut juga merupakan media pertanggungjawaban pelaksanaan tugas bagi para manajer dalam organisasi. Menurut Juniarti dan Andriyani (2009), informasi yang diungkap dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan dalam pengungkapan wajib (*mandatory disclosures*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosures*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang melebihi (di luar) dari yang diwajibkan. Pengungkapan sukarela memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan. Pertimbangan manajemen untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dipengaruhi faktor biaya dan manfaat.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan diantaranya *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Faktor pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Muhamad *et al.* (2009) dalam Pramono (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi. Informasi ini berguna bagi posisi perusahaan. Meningkatnya profitabilitas disebabkan oleh

meningkatnya sumber pendanaan dan kapasitas perusahaan. Meningkatnya sumber pendanaan dikarenakan meningkatnya jumlah pemangku kepentingan seperti investor, yang percaya pada manajemen perusahaan sebagai pihak yang mengungkapkan informasi perusahaan khususnya mengenai *corporate governance* sebagai rasa tanggung jawab manajemen atas penggunaan dana pemangku kepentingan oleh perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puruwita Wardani (2012) yang melakukan penelitian di perusahaan sektor rill yang terdaftar di BEI menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Leverage atau *debt ratio* adalah variabel yang sering digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu untuk menguji determinasi dari pengungkapan perusahaan. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan atau proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. *Leverage* merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Bringham dan Houston (2011) rasio-rasio *leverage* memiliki sejumlah implikasi. Pertama, dengan memperoleh dana dari utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dan membatasi investasi yang mereka berikan. Kedua, kreditor akan melihat pada ekuitas, sebagai batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka semakin kecil risiko yang harus dihadapi oleh kreditor. Ketiga, jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang

didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengambilan dari modal pemilik akan diperbesar. Untuk itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki dorongan yang lebih besar untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memenuhi kebutuhan kreditor terhadap informasi. Teori tersebut didukung oleh hasil yang dilakukan oleh Atma Pratama (2015) yang menemukan *leverage* mempengaruhi pengungkapan sukarela secara positif.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi (Fahmi, 2011). Menurut Prasetya (2011) Jika ditinjau dari teori sinyal, suatu perusahaan yang memiliki kemampuan finansial yang kuat akan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Hal ini bertujuan untuk memberikan sinyal kepada investor terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang sehingga dapat menarik perhatian investor dan akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak eksternal perusahaan karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan kredibel (Simanjuntak dan Widiastuti, 2010). Peneliti yang menggunakan likuiditas sebagai variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela adalah Trisanti (2012). Artinya semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi pengungkapan sukarela.

Ukuran perusahaan berkaitan dengan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka penawaran umum yang dapat dilihat dari nilai total aktivasnya (Maryam, 2012). Perusahaan besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang tinggi sehingga lebih luas dalam mengungkapkan informasi laporan keuangannya. Sedangkan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Malone et al. (dalam Dibiyanoro, 2011) perusahaan yang *profitable* akan menyampaikan informasi laporan keuangan secara lebih luas sebagai sinyal positif kepada para investor. Sejalan dengan hasil penelitian menurut Made Ratih Baskaraningrum dan Ni Ketut Lely A Merkusiwati (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan.

Menurut Hongxia dan Qi (dalam Saputri, 2010) perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi memiliki tingkat pengungkapan sukarela yang tinggi. Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham perusahaan oleh dewan komisaris dan dewan direksi. Dalam kepemilikan manajerial berarti manajer selain mempunyai tugas menjalankan operasional perusahaan, tetapi juga sebagai pemegang saham, maka akan menyelaraskan kepentingannya. Sejalan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Pengungkapan yang disampaikan dalam laporan tahunan oleh perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan informasi

yang diharuskan dalam laporan keuangan yang diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar, sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas (Suwardjono, 2010). Pengungkapan sukarela juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan secara lebih luas untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen (Daniel, 2013).

Pada tabel I.1 dapat dilihat persentase pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan Manufaktur dari tahun 2014-2016.

Tabel I.1
Persentase Pengungkapan Sukarela Perusahaan Manufaktur

No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016
1	PT. Ashimas Flat Glass	0.260	0.565	0.456
2	PT. Astra Otoparts	0.260	0.538	0.391
3	PT. Asiaplast Industries	0.239	0.239	0.347
4	PT. Arwana Citra Mulia	0.195	0.195	0.304
5	PT. Citra Turbindo	0.217	0.217	0.260

Sumber: Data Olahan (2018)

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur masih fluktuatif. Pengungkapan tertinggi dilakukan oleh PT. Ashimas Flat Glass pada tahun 2016 sebesar 0,456, sedangkan pengungkapan terendah dilakukan oleh PT. Citra Turbindo pada tahun 2010 yaitu 0,260. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur belum mempunyai standar baku terkait

pengungkapan sukarela. Manajemen memiliki beberapa pertimbangan dalam mengungkapkan informasi secara sukarela, salah satunya adalah faktor biaya dan manfaat. Manajer akan mengungkapkan informasi secara sukarela apabila manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan (Khairiah, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN INFORMASI SUKARELA PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016)?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016)?
3. Apakah likuiditas mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016)?

4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016)?
5. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bukti empiris apakah profitabilitas mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016).
- b. Untuk mengetahui bukti empiris apakah *leverage* mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016).
- c. Untuk mengetahui bukti empiris apakah likuiditas mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016).
- d. Untuk mengetahui bukti empiris apakah ukuran perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan (studi

empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016).

- e. Untuk mengetahui bukti empiris apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diharapkan sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan di bidang pengungkapan laporan tahunan perusahaan serta sebagai ajang ilmiah yang menerapkan berbagai teori yang diperoleh selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dalam rangka pemenuhan informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya tentang karakteristik perusahaan dan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.
- c. Bagi Pihak Universitas, menambah literatur atau referensi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan, penulis membahasnya dalam enam bab, yang secara rinci dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah-masalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah , perumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi penjelasan teori yang menjadi tujuan utama penelitian ini dan review penelitian terdahulu dan informasi lain yang akan membentuk kerangka teori yang berguna untuk menyusun penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menampilkan cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, desain penelitian, jenis penelitian, sampel dan metode pengambilan sample, data penelitian, definisi operasional variabel dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan aktivitas perusahaan.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menganalisis hasil pengumpulan data, serta hasil yang di dapatkan dari penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini, yang berisi kesimpulan, keterbatasan dan implikasi hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015) menyatakan bahwa:

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Irham Fahmi (2011) mengemukakan :

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Kasmir (2014) mengemukakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Raharjaputra (2011) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan :

Alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Fahmi (2011) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

Untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015) adalah :

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada orang lain yang membutuhkan agar bisa menilai kondisi perusahaan dan bermanfaat bagi perusahaan.

3. Pihak-pihak Pengguna Laporan Keuangan

Harahap (2010) menyatakan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu informasi untuk membuat keputusan ekonomi adalah:

- a. Investor, bagi investor potensial akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.
- b. Pemegang Saham, ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba.
- c. Manajer, ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya.
- d. Karyawan, menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberi gaji, upah, pensiun dan balas jasa lainnya.
- e. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.
- f. Analisis Pasar modal, ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.
- g. Instansi Pajak, menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi dan juga untuk dasar penindakan.

- h. Langgan/Lembaga Konsumen, untuk melindungi diri dari kemungkinan praktik yang merugikan.
- i. Lembaga Swadaya Masyarakat, untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.
- j. Pemerintah, ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.
- k. Akademis, laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis / penelitian yang dilakukan.

4. Pengertian Pengungkapan Sukarela

Real (dalam Baskaningrum & Merkusiwati, 2013) menjelaskan pengertian pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan adalah:

Cara yang tepat untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada stakeholder, tetapi tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi – informasi yang sama dalam pengungkapan mereka dikarenakan perbedaan karakteristik dari masing – masing perusahaan

Healey dan Palepu (dalam Wardani, 2012) menjelaskan pengertian pengungkapan sukarela adalah:

Salah satu cara bagi manajer untuk memperbaiki kredibilitas pelaporan keuangannya.

Belkaoui (2010) menyatakan bahwa tujuan dilakukannya pengungkapan ada lima, yaitu:

- a. Untuk menjelaskan *item-item* yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi *item-item* tersebut.

- b. Untuk menjelaskan *item-item* yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi *item-item* tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.
- c. Untuk menyediakan informasi bagi investor dan kreditor dalam menentukan risiko dan *item-item* yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui.
- d. Untuk menyediakan informasi penting yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar di masa mendatang.

Besarnya biaya dan manfaat pengungkapan informasi antar perusahaan yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Bagi perusahaan besar, biaya pengungkapan informasi cenderung lebih rendah karena terdapat unsur biaya tetap (Aprilia, 2008). Oleh karena itu, biaya dan manfaat pengungkapan sukarela kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik tertentu perusahaan sehingga akan mengakibatkan perbedaan luas pengungkapan dalam laporan tahunan antara perusahaan satu dengan yang lainnya.

5. Luas Pengungkapan

Pengungkapan secara konseptual merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan dan secara teknis merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh *statement* keuangan (Suwardjono, 2010).

Hendriksen (dalam Putri, 2011) menyatakan bahwa terdapat tiga konsep yang umumnya diungkapkan, yaitu:

- a. *Adequate disclosure* (pengungkapan cukup) yang mengandung arti *disclosure* minimal yang harus ada sehingga laporan yang disajikan dapat diinterpretasi dengan benar dan tidak menyesatkan pengguna.
- b. *Fair disclosure* (pengungkapan wajar) menyatakan tujuan-tujuan etis untuk memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan keuangan dengan menyediakan informasi yang layak bagi pembaca potensial.

- c. *Full disclosure* (pengungkapan penuh) diartikan sebagai penyediaan semua informasi yang dianggap cukup penting dalam mempengaruhi penilaian dan keputusan yang akan diambil pengguna laporan keuangan. Pengungkapan informasi yang berlebihan atau melimpah dipandang tidak baik dan dapat membahayakan, karena dapat mengaburkan tafsiran informasi dan dapat merugikan posisi kompetitif perusahaan sendiri.

Na'im dan Rakhman (2000) menyatakan bahwa manfaat dari pengungkapan sukarela yang diperoleh perusahaan antara lain :

Meningkatkan kredibilitas perusahaan, membantu investor memahami strategi bisnis manajemen, menarik perhatian analis meningkatkan akurasi pasar, menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar, dan menurunkan kejutan pasar.

6. Laporan Tahunan

Laporan tahunan merupakan laporan perkembangan pencapaian keberhasilan yang mampu diraih perusahaan dalam jangka waktu setahun. Laporan tahunan terdapat tujuh komponen utama yang membentuk laporan tahunan, yaitu (Oktoviana, 2009):

- a. Sambutan kepada para pemegang saham.
Bagian awal yang berisi sambutan dari Direktur utama perusahaan yang ditujukan kepada para pemegang saham dan menjelaskan tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu dan prospek perusahaan ke depannya.
- b. Ikhtisar data keuangan.
Berisi penyajian data keuangan penting selama 10 tahun terakhir, dilengkapi dengan grafik untuk mempermudah pengguna laporan tahunan dalam melihat tren pergerakan keuangan perusahaan, dan termasuk juga data non keuangan seperti jumlah stok yang dimiliki dari period ke periode.
- c. Laporan keuangan.
Berisi empat jenis laporan keuangan yang diwajibkan, yaitu laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Penyajian laporan keuangan ini dilakukan secara komparatif untuk beberapa periode. Tujuannya untuk membantu pengguna dalam

membandingkan kinerja perusahaan periode berjalan dengan periode-periode sebelumnya.

- d. Catatan atas laporan keuangan.
Merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, gunanya membantu pengguna laporan keuangan dalam menginterpretasikan data yang disajikan dalam laporan keuangan.
- e. Laporan pertanggungjawaban manajemen.
Penyajian laporan keuangan harus disertai dengan pernyataan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan struktur pengendalian internal perusahaan.
- f. Hasil diskusi dan analisis manajemen.
Dalam bagian ini, manajemen akan melakukan analisis dengan membandingkan kinerja periode berjalan dengan beberapa periode sebelumnya dan melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.
- g. Laporan hasil audit.
Auditor bertugas untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Hasil dari proses audit yang dilakukan auditor adalah opini audit atas penyajian laporan keuangan oleh perusahaan.

7. Peraturan Terkait Penyajian Laporan Tahunan

Di Indonesia, peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan diatur oleh Bapepam pada tahun 1996. Bapepam mengeluarkan Peraturan Nomor VIII.G.2 dalam Lampiran Keputusan BAPEPAM No. Kep-38/PM/1996 yang mengatur tentang kewajiban menyampaikan laporan tahunan bagi perusahaan yang telah melakukan Penawaran Umum dan Perusahaan Publik, serta mengatur bentuk dan isi laporan tahunan tersebut, yang terdiri dari: ketentuan umum, laporan manajemen, iktisar data keuangan penting, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, dan bagian mengenai laporan keuangan.

Kemudian pada tahun 2002, Bapepam kembali mengeluarkan peraturan dalam Surat Edaran Nomor: SE-02/PM/2002 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik untuk tiga belas

industri, salah satunya termasuk industry manufaktur. Pada tanggal 7 Desember 2006, Bapepam menerbitkan peraturan baru untuk memperbaharui peraturan yang ada, yaitu Peraturan Nomor X.K.6 dalam Lampiran Keputusan BAPEPAM No. Kep-134/BL/2006. Dalam peraturan ini menyoroti lebih spesifik, yaitu bentuk dan isi laporan tahunan yang terdiri dari ketentuan umum, iktisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan (*corporate governance*), tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, laporan keuangan yang telah diaudit, dan tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris.

8. Profitabilitas

Perusahaan yang menghasilkan laba juga akan melakukan *disclosure* yang lebih luas, hal tersebut disebabkan manajemen perusahaan ingin meyakinkan bahwa perusahaan dalam posisi persaingan yang kuat dan memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan juga bagus. Kasmir (2014:196) menyatakan bahwa profitabilitas adalah:

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun laba bagi modal sendiri. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Prakosan (2014) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan :

Gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset* (ROA)

Hanafi dan Halim (2008) mengemukakan bahwa :

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio banyak keuntungan yang menjadi hak modal sendiri.

Riadi (2012) menyatakan bahwa profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut:

- a. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditujukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
- b. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
- c. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
- d. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

Harahap (2010) menyatakan bahwa jenis-jenis profitabilitas dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

- a. *Profit Margin*

$$\text{Profit Margin} = \text{pendapatan bersih} / \text{penjualan}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2010).
- b. *Return on Asset (ROA)*

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2010).

- c. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \text{Laba bersih} / \text{Rata-rata modal (equity)}$$
 Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus (Harahap, 2010).
- d. *Basic Earning Power*

$$\text{Basic Earning Power} = \text{Laba sebelum bunga \& pajak} / \text{Total Aktiva}$$
 Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik (Harahap, 2010).
- e. *Earning Per Share (EPS)*

$$\text{Earning Per Share} = \text{Laba bagian saham bersangkutan} / \text{Jumlah saham}$$
 Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba (Harahap, 2010)
- f. *Contribution Margin*

$$\text{Contribution Margin} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan}$$
 Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba (Harahap, 2010).
- g. *Rasio Rentabilitas*

$$\text{Rasio Rentabilitas} = \text{Jumlah Laba} / \text{Jumlah Karyawan}$$
 Ini biasa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba, misalnya: kemampuan karyawan per kepala meraih laba. Rasio ini dapat juga digolongkan sebagai rasio produktivitas.

Dari berbagai pengukuran profitabilitas tersebut di atas, penelitian ini menggunakan *Return on Equity (ROE)* untuk mengukur profitabilitas perusahaan manufaktur yang diteliti. Hal ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang menggunakan ROE sebagai pengukur profitabilitas.

9. *Leverage*

a. *Pengertian Leverage*

Agus Sartono (2010) menyatakan bahwa pengertian *leverage* adalah sebagai berikut :

Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya

Kasmir (2014:) mengemukakan pengertian *leverage* adalah sebagai berikut:

Leverage menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Agus Harjito dan Martono (2011) menyatakan bahwa pengertian *leverage* sebagai berikut :

Leverage dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.

Jogiyanto Hartono (2013) menyatakan bahwa pengertian *leverage* adalah sebagai berikut:

Leverage didefinisikan sebagai nilai buku total utang jangka panjang dibagi dengan total aktiva.

Dari pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian *leverage* adalah mengukur seberapa besar aktiva/modal perusahaan dibiayai dengan utang.

b. Jenis-jenis *Leverage*

Kasmir (2014) ada lima rasio *leverage* yang bisa digunakan oleh perusahaan yakni sebagai berikut:

1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2014).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2014).

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) *Times Interest Earned*

Times Interest Earned yang sering disebut sebagai *coverage ratio* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga (Kasmir, 2014).

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage (FCC) atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio* (Kasmir, 2014).

$$FCC = \frac{\text{Laba Sebelum pajak + Biaya bunga + Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga + Kewajiban sewa/lease}}$$

6) *Ratio Debt Service Coverage*

Debt Service Coverage, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Jadi sama dengan leverage yang lain, hanya dengan memasukkan angsuran pokok pinjaman (Kasmir, 2014).

7) *Long Term Debt to Total Capitalization*

Long Term Debt to Total Capitalization disebut juga dengan utang jangka panjang/total kapitalisasi. *Long Term Debt* (utang jangka panjang) merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya (Kasmir, 2014)

Dari berbagai pengukuran *leverage* tersebut di atas, penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* untuk mengukur *leverage* perusahaan manufaktur yang diteliti.

10. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Endang Winarsi Sriyanto, dkk (2011) mengemukakan bahwa pengertian likuiditas adalah:

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional harian internal perusahaan. Likuiditas usaha adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Likuiditas dapat ditunjukkan antara lain dengan membandingkan pos-pos aset lancar dengan utang lancar pada satu periode tertentu yang disebut *current ratio*.

Mardiyanto (2009) mengemukakan pengertian likuiditas adalah sebagai berikut:

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan

Riyanto (2008) menyatakan pengertian likuiditas adalah sebagai berikut :

Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban *finansialnya* yang segera harus dipenuhi.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas (Harahap, 2010).

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah aktiva lancar (relatif terhadap utang lancar) makin tinggi rasio lancar, yang berarti pula makin tinggi tingkat likuiditas perusahaan (Harahap, 2010).

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Utang Lancar}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi sebagai uang kas. Jika current ratio tinggi tapi quick ratio rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan (Harahap, 2010).

$$\text{Rasio Cepat} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Utang Lancar}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Komponen aktiva lancar yang benar-benar siap dicairkan hanyalah kas dan surat berharga jangka pendek. Jadi, rasio kas mengukur likuiditas dari aktiva lancar yang pasti dapat dicairkan menjadi kas (Harahap, 2010)

$$\text{Rasio Kas} = (\text{Kas} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}) / \text{Utang Lancar}$$

Dari berbagai pengukuran likuiditas tersebut di atas, penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) untuk mengukur likuiditas perusahaan manufaktur yang diteliti.

11. Ukuran perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Butar dan Sudarsi (2012) pengertian ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan.

Selanjutnya ukuran perusahaan menurut Agus Sartono (2010) didefinisikan sebagai berikut:

Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar.

Riyanto (2008) menyatakan bahwa pengertian ukuran perusahaan merupakan:

Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Kurniasih (2012) menyatakan bahwa pengertian ukuran perusahaan merupakan:

Nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan, dan aktiva yang berperan sebagai variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau

produk yang dihasilkan oleh organisasi.

b. Metode Pengukuran

Jogiyanto Hartono (2013) menyatakan bahwa metode pengukuran aktiva yaitu:

Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Machfoedz (dalam Widaryanti, 2009) menyatakan bahwa metode pengukuran ukuran perusahaan adalah:

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain)".

Ukuran Perusahaan: Log Total Aktiva

12. Kepemilikan Manajerial

a. Pengertian Kepemilikan Manajerial

Imanata dan Satwiko (2011) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah:

Kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.

Downes dan Goddman (dalam Dwi Sukirni, 2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yaitu :

Para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.

Faizal (2011) menyatakan bahwa pengertian kepemilikan manajerial adalah:

Tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam %.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kepemilikan pemegang saham oleh manajer, diharapkan akan berindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

b. Pengukuran Kepemilikan manajerial

Dwi Sukirni (2012) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh

pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Menurut Akhmad Riduwan dan Enggar Fibria Verdana Sari (2013) Pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

13. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Informasi

Sukarela

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Sudarmadji, 2015).

Semakin tingginya rasio profitabilitas perusahaan, menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja perusahaannya. Dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif, oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih berani mengungkapkan laporan. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

14. Pengaruh *Leverage* Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela

Sugiono (2009) mengatakan bahwa *leverage* merupakan suatu alat yang penting bagi manajer keuangan untuk mengadakan perencanaan laba perusahaan dalam kaitannya untuk menentukan pilihan alternatif sumber dana yang paling baik untuk membiayai pertumbuhan modal usaha perusahaan selaras dengan pertumbuhan perusahaan yang akan mendatang.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Benardi, dkk. (2009) mengemukakan bahwa terdapat suatu potensi untuk mentransfer kekayaan dari debtholders kepada

pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang tingkat ketergantungannya kepada utang sangat tinggi sehingga menimbulkan biaya keagenan (agency costs) yang tinggi. Untuk mengurangi biaya keagenan (biaya monitoring) manajer akan memberikan pengungkapan yang lebih luas (komprehensif) guna meyakinkan kreditur (Aljifri dan Hussainey, 2006 dalam Benardi dkk. 2009).

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasmadi dan Susanto dan Putri (2011) yang berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* berarti semakin tinggi hutang perusahaan. Pada tingkat hutang yang tinggi, perusahaan akan berhati-hati dalam melakukan pengungkapan karena khawatir akan penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang tersebut. Berdasarkan perbedaan pendapat di atas, muncul pertanyaan empiris tentang pengaruh tingkat *leverage* terhadap luas pengungkapan.

15. Pengaruh Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela

Likuiditas merupakan gambaran yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak eksternal perusahaan karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan kredibel (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004). Pengukuran tingkat likuiditas perusahaan diproksikan dengan rasio lancar, yaitu dengan membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

Likuiditas dapat dipakai sebagai ukuran kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel. Tetapi di pihak lain, likuiditas juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan (Cooke, dalam Nugraheni dkk, 2012). Hal ini berbeda dengan pendapat Wallace dkk (dalam Nugraheni dkk, 2012), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas rendah justru cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwata (2001), Yuliansyah dan Yenny (2007), dan Almilia dan Retrinasari (2007). Berdasarkan perbedaan pendapat di atas, muncul pertanyaan empiris tentang pengaruh tingkat likuiditas terhadap luas pengungkapan.

16. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi **Sukarela**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan mengetahui total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut McNally *et al.*, = dalam Pramono (2011) ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dominan dalam praktik pengungkapan oleh karena tekanan yang dialami perusahaan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Lang dan Lundholm (dalam Benardi dkk, 2009) menyatakan bahwa tingkat keluasaan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan

meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (publik demand) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Amran *et al.* (2009) mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin meningkat pula jumlah *stakeholder* yang terlibat di dalamnya. Selanjutnya, dengan adanya peningkatan keterlibatan jumlah *stakeholder* tersebut, kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan informasi akan menjadi lebih besar untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan sukarela.

17. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela

Penelitian terhadap variabel kepemilikan manajerial dihubungkan dengan teori agensi. Pemisahan kepemilikan dan fungsi pengendalian dipertimbangkan oleh para peneliti dan praktisi sebagai penyebab utama dari konflik yang terjadi antara manajer dengan pemilik perusahaan. Menurut Juhmani (2013) masalah agensi muncul ketika pemilik (*prinsipal*) mempekerjakan seorang manajer (*agen*) untuk menjalankan perusahaan tetapi manajer tersebut memiliki tujuan yang berbeda. Perbedaan kepentingan ini mendorong manajer untuk melakukan aktivitas yang dapat memberikan keuntungan untuk dirinya sendiri. Aktivitas tersebut contohnya menyajikan informasi laba perusahaan secara berlebihan, melalaikan tanggung jawabnya, dan *empire building*. Oleh karena itu, ada

kemungkinan bahwa manajer memiliki dorongan untuk tidak memberikan informasi kepada pihak luar perusahaan demi keuntungan pribadinya sendiri.

Kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan persentase kepemilikan saham oleh dewan komisaris dan dewan direksi yang ditunjukkan dalam catatan laporan keuangan. Menurut Juhmani (2013), dalam rangka menyelaraskan kepentingan antara pemilik dan agen (manajer), solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sebagian saham perusahaan kepada manajer. Ketika manajer menjadi bagian dari pemegang saham perusahaan, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menyebabkan naiknya kekayaan pemegang saham. Peningkatan kekayaan pemegang saham pada akhirnya juga akan menyebabkan kekayaan manajer naik. Oleh karena itu, pengungkapan informasi meningkat karena manajer sebagai pemegang saham dalam jumlah besar dapat memperoleh keuntungan dari harga pasar saham yang tinggi, yang diperoleh dengan cara menurunkan biaya agensi yang harus ditanggung oleh perusahaan melalui pengungkapan informasi yang lebih baik. Ketika manajer memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik perusahaan (investor), maka manajer akan mengungkapkan lebih banyak informasi.

Kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik agensi antara manajer dan pemegang saham sehingga biaya agensi dapat menurun. Konflik agensi dapat berkurang karena adanya keselarasan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Menurut Barros, *et al.* (2013) manajer dengan kepemilikan yang tinggi memiliki sedikit dorongan untuk melakukan tindakan demi keuntungan pribadinya. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin besar

kemauan manajer untuk bertindak demi kepentingan terbaik dari pemegang saham. Para manajer akan mengungkapkan lebih banyak informasi untuk mengurangi biaya agensi yaitu biaya pengawasan yang ditanggung oleh pemegang saham untuk mencegah terjadinya masalah agensi.

18. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
Made Ratih Baskaraningrum dan Ni Ketut Lely A Merkusiwati (2013)	Pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi (studi pada saham-saham LQ45 di Bursa efek Indonesia Periode 2010-2011)	Variabel dependen: pengungkapan sukarela laporan keuangan Variabel independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Likuiditas 4. Ukuran perusahaan 5. Kepemilikan manajerial	Analisis Regresi Logistik.	Profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan
Puruwita Wardani (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela	Variabel dependen: luas pengungkapan sukarela Variabel Independent: 1. Stakeholder theory, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , porsi	Analisis Regresi Logistik	Profitabilitas, umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. <i>Leverage</i> , porsi kepemilikan saham, dan likuiditas tidak berpengaruh

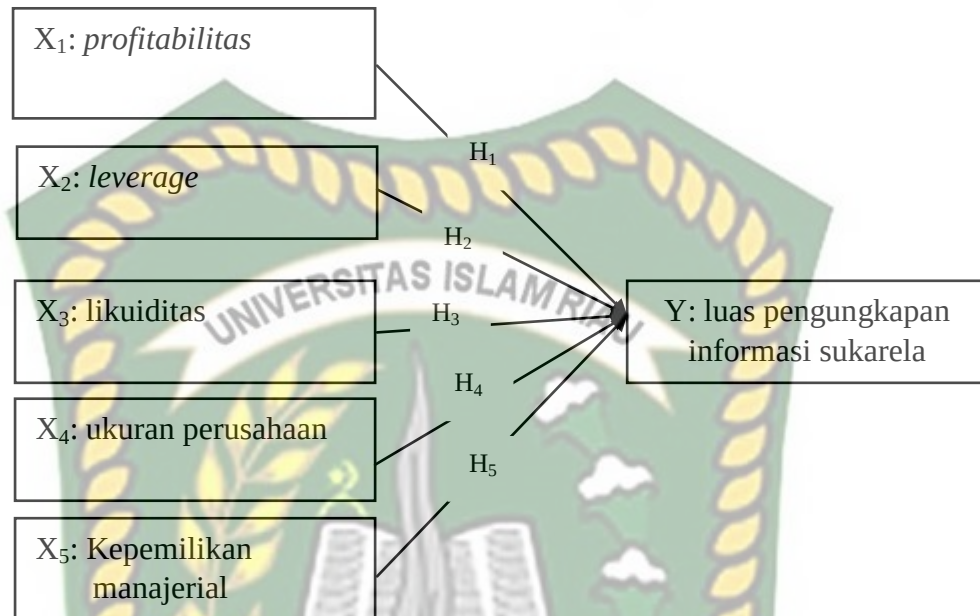
		kepemilikan saham		terhadap luas pengungkapan sukarela
Atma Pratama (2015)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di BEI	Variabel dependen: luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan variabel Independent: 1. Kepemilikan saham publik 2. Umur listing perusahaan 3. <i>Leverage</i> 4. Profitabilitas	Analisis Regresi Logistik	berpengaruh berpengaruh berpengaruh berpengaruh berpengaruh
Dewi Ayu Puspita, Moch Shultoni, Nidya Hayanti (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014	Variabel dependen: luas pengungkapan laporan tahunan variabel Independent: 1. Ukuran perusahaan 2. Likuiditas 3. Profitabilitas 4. Ukuran KAP	Analisis Regresi Logistik	berpengaruh berpengaruh berpengaruh berpengaruh
Khairiah dan Raida Fuadi (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan (studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)	Variabel dependen: pengungkapan sukarela laporan tahunan variabel Independent: 1. Ukuran perusahaan 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i>	Analisis Regresi Logistik	Tidak berpengaruh berpengaruh tidak berpengaruh berpengaruh

		4. Profitabilitas		berpengaruh
M. Khoirul Mubarak, Khanifah, Atieq Amjadallah Alfi (2015)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan	Variabel dependen: luas pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan variabel Independent: 1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Rentabilitas 4. Ukuran perusahaan 5. Kepemilikan saham publik 6. Kepemilikan saham manajerial	Analisis Regresi Logistik	Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh tidak tidak berpengaruh berpengaruh berpengaruh berpengaruh

19. Model Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini maka perlu dibuat sebuah kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu :

Gambar II.1
Model Penelitian



B. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan Terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan
- H₂ : Leverage mempunyai pengaruh signifikan Terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan
- H₃ : Likuiditas mempunyai pengaruh signifikan Terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan
- H₄ : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan Terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan
- H₅ : Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan Terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih tempat penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini menggunakan luas pengungkapan sukarela perusahaan yang terdapat pada laporan tahunan, yang diukur dengan indeks pengungkapan sukarela (IPS). Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* untuk menentukan item indeks pengungkapan. *Content analysis* merupakan metode pengkodifikasian sebuah teks (isi) dari sebagian tulisan kedalam berbagai kelompok atau kategori berdasarkan pada kriteria tertentu (Weber dalam Oktoviana, 2009). Tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sukarela akan dinyatakan dalam bentuk indeks pengungkapan sukarela (IPS). Dalam hal ini adalah peraturan Bapepam No: KEP-347/BL/2012. Indeks pengungkapan ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur perbedaan dalam praktik pengungkapan antar perusahaan yang satu dengan yang lain. Penghitungan indeks pengungkapan terbentuk melalui pembagian antara total item pengungkapan yang sesungguhnya diungkapkan dengan total item pengungkapan yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan. Dalam penelitian

ini, pemilihan item yang dimasukkan ke dalam daftar indeks pengungkapan sukarela berdasarkan:

1. Item-item pengungkapan yang diwajibkan di negara-negara maju dan Negara berkembang lain yang tidak diwajibkan menurut peraturan Bapepam.
2. Item-item pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang dikembangkan dalam penelitian sebelumnya yang tidak diwajibkan menurut peraturan Bapepam.

Indeks pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan sampel diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomis, dimana jika suatu item diungkapkan mendapatkan nilai 1, sedangkan jika tidak diungkapkan mendapat nilai 0.
2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Menghitung indeks pengungkapan sukarela (IPS) setiap perusahaan dengan cara membagi skor total yang diperoleh dengan skor yang diharapkan.

$$\text{Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS)} = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{Total skor pengungkapan}}$$

Tabel III.1
Daftar Item yang Diungkapkan Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS)

No	Pengungkapan
1	Uraian mengenai strategi dan tujuan perusahaan; dapat meliputi strategi dan tujuan umum, keuangan, pemasaran dan sosial.
2	Uraian mengenai dampak strategi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang dan atau masa yang akan datang
3	Bagan atau uraian yang menjelaskan pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi
4	Informasi mengenai proyeksi jumlah penjualan dapat secara kualitatif atau kuantitatif
5	Informasi mengenai proyeksi jumlah laba, dapat secara kualitatif atau kuantitatif
6	Informasi mengenai proyeksi jumlah aliran kas, dapat secara kualitatif dan kuantitatif
7	Uraian mengenai kegiatan investasi atau pengeluaran modal yang telah dan atau akan dilaksanakan
8	Uraian mengenai program riset dan pengembangan yang dapat meliputi kebijakan, lokasi aktivitas, jumlah karyawan dan hasil yang dicapai
9	Informasi mengenai pesanan-pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan kontrak-kontrak penjualan yang akan direalisasikan dimasa yang akan datang.
10	Informasi mengenai analisis pesaing, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.
11	Uraian mengenai pemberian kesempatan kerja yang sama ; tanpa memandang suku; agama dan ras.
12	Uraian mengenai kondisi kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja.
13	Uraian mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam rekrutmen tenaga kerja.
14	informasi mengenai level atau fisik output dan pemakaian kapasitas yang dicapai oleh perusahaan pada masa sekarang.
15	uraian mengenai dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk memelihara lingkungan.
16	Informasi mengenai manajemen senior yang dapat meliputi nama, pengalaman , dan tanggung jawabnya.
17	Uraian mengenai pembagian kebijakan-kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk menjamin kesinambungan manajemen.
18	Ringkasan statistik keuangan yang meliputi rasio-rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas untuk 5 tahun atau lebih.
19	Laporan yang memusat elemen-elemen laba rugi yang perbandingan untuk 3 tahun atau lebih.
20	Laporan yang memusat elemen-elemen neraca yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih
21	Informasi yang merinci jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan yang

	dapat meliputi gaji atau upah, tunjangan dan pemotongan.
22	Informasi mengenai nilai tambah, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.
23	Informasi mengenai biaya yang dipisahkan kedalam komponen tetap dan variabel.
24	Mengenai tingkat imbal hasil (return) yang diharapkan terhadap sebuah proyek.
25	Uraian mengenai dampak inflasi terhadap aktiva perusahaan pada masa sekarang dan atau masa yang akan datang.
26	Informasi mengenai kemungkinan litigasi oleh pihak lain terhadap perusahaan dimasa yang akan datang.
27	Informasi mengenai pihak-pihak yang mencoba memperoleh pemilikan substansial terhadap saham perusahaan
28	Informasi harga saham untuk setiap masa tri wulan untuk 3 tahun atau lebih.
29	Informasi mengenai komposisi karyawan.
30	Informasi mengenai sistem komunikasi dan informasi perusahaan.
31	Informasi mengenai kepala audit internal yang dapat meliputi nama, pengalaman, dan tanggung jawab.
32	Uraian mengenai ringkasan keputusan hasil rapat umum pemegang saham tahunan.
33	Struktur kepemilikan perusahaan dalam bentuk bagan

Sumber: Sehar (2013), Diolah Kembali

2. Variabel Independen

Variabel bebas (independen) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diuji dalam kaitannya dengan pengaruh yang diberikan terhadap luas pengungkapan sukarela meliputi:

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva (Harahap, 2010). Rasio yang diukur dalam penelitian ini adalah ROE, dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Leverage*

Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Agus Sartono, 2010). Variabel *debt to asset ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3) Likuiditas

Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financialnya* yang segera harus dipenuhi (Riyanto, 2008). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008).

Variabel nilai *equity* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan: Log Total Aktiva

5) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham (Imanata dan Satwiko, 2011). Rumus mencari kepemilikan manajerial yaitu:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 144 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan harapan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian ini. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan tahunan lengkap per 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2014–2016.
- Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif.
- Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berikut adalah data 42 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian:

Tabel III.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
2	PT. Trias Sentosa Tbk	TRST
3	PT. Yanaprima Hastapersada	YPAS
4	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	ULTJ
5	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIC
6	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
7	PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA
8	PT. Siantar Top Tbk	STTP
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
10	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN
11	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT

No		
12	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
13	PT. Asiaplast Industries Tbk	APLI
14	PT. Astra International Tbk	ASII
15	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
16	PT. Indospring Tbk	INDS
17	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
18	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
19	PT. Budi Starch & Swwtener Tbk	BUDI
20	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
21	PT. Kabelindo Murni Tbk	KBLM
22	PT. Lion Metal Works Tbk	LION
23	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
24	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
25	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
26	PT. Nipres Tbk	NIPS
27	PT. Pan Brothers Tbk	PBRX
28	PT. Pelangi Indah Canindo	PICO
29	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
30	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
31	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
32	PT. Citra Turbindo Tbk	CTBN
33	PT. Chareon Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
34	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
35	PT. Ashimas Flat Glass Tbk	AMFG
36	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR
37	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB
38	PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
39	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
40	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
41	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
42	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar

di bej tahun 2014-2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

F. Metode Analisis Data

a. Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap penelitian dan pengumpulan data penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.00. Model analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan

a = Konstanta

b (1,2,3,4,5,) = Koefisien arah regresi

X_1	= Profitabilitas
X_2	= <i>Leverage</i>
X_3	= Likuiditas
X_4	= Ukuran perusahaan
X_5	= Kepemilikan Manajerial
e	= Error Item

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Karena model yang baik data harus mengikuti pola distribusi normal. Pendapat ahli statistik menyatakan jika jumlah sampel sama atau lebih dari 30 maka diasumsikan data sudah mengikuti pola distribusi normal. Namun dalam penelitian ini tetap dilakukan uji normalitas. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *one-sample kolmogorove smirnov* dan Normal P-Plot *Regression*.

2) Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi Multikolinearitas. untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0.9 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

b. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.

c. Nilai Eigen *value* berjumlah satu atau lebih. Variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya Multikolinearita.

3) Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat autokorelasi. Autokorelasi sering muncul pada data *time series*. Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson (DW test). Secara umum dapat diambil patokan :

Jika DW dibawah -2, berarti ada autokorelasipositif

Jika DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

Jika DW diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negative.

4) Uji heteroskedastisitas

Heterokedastisitas diartikan sebagai tidak samanya varian bagi variabel independen yang diuji dalam settingan yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan secara parsial (uji statistik t)

Menurut Ghozali (2009:122) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel

dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan α (0,05) untuk menguji apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian didukung atau tidak dengan pengujian sebagai berikut :

- a) Jika $p\text{-value} < \alpha$ (5% atau 0,05), maka hipotesis diterima, dengan kata lain variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b) Jika $p\text{-value} > \alpha$ (5% atau 0,05), maka hipotesis ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

2) Uji Signifikan simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F-test dengan tingkat signifikan $p\text{-value}$ 0,000 atau α (5% atau 0,05). Dengan pengujian sebagai berikut :

- a) Jika $\text{sig} < \alpha$ (5% atau 0,05), maka hipotesis diterima, dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama berhubungan dengan variabel dependen.
- b) Jika $\text{sig} > \alpha$ (5% atau 0,05), maka hipotesis diterima, dengan kata lain variabel independen tidak secara bersama-sama berhubungan terhadap variabel dependen.

5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya, yang berarti persamaan regresi baik digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Indonesia

1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau dahulu dikenal dengan Bursa Efek Jakarta adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak Pemerintahan Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor de Effectenhandel*. Dengan berkembangnya brsa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudian disusul dengan pembukaan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya Perang Dunia II, maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek di Batavia pada tanggal 10 Mei 1940.

Pasar modal didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda atau VOC pada tahun 1912. Sejak tahun 1912 tersebut berdirinya bursa efek Indonesia atau pasar modal pada zaman Kolonial Belanda di Indonesia. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan

seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Terjadinya perang dunia ke I dan II, perekonomian nasional yang lebih diarahkan pada perekonomian sosialis, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana semestinya. Hingga pada 10 Agustus 1977, bursa efek kembali dibuka oleh Presiden RI dan ditandai dengan listingnya PT. Semen Cibinong. Setelah ditetapkannya UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, bursa efek di Indonesia semakin stabil dan mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif serta regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Pada tahun 2007, bursa efek di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, yaitu margernya kedua pasar modal di Indonesia. Di bawah pengawasan dan koordinasi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berhasil melaksanakan merger secara legal pada 1 Oktober 2007. Bursa hasil merger tersebut memulai operasional pertama pada tanggal 3 Desember 2007.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi: Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi : Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

B. Karakteristik Industri Manufaktur

1. Definisi Perusahaan Manufaktur

Sebuah perusahaan dapat dikatakan perusahaan manufaktur jika adanya tahapan *input-proses-output* sehingga menghasilkan suatu produk. Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang menjalankan proses pembuatan suatu produk. Manufaktur merupakan suatu cabang industri yang memproses bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Upaya ini melibatkan semua proses antara yang dibutuhkan untuk produksi dan integrasi komponen-komponen suatu produk. Sektor manufaktur sangat erat terkait dengan rekayasa atau teknik.

2. Gambaran Umum Aktivitas Industri Manufaktur

Karakteristik utama industri manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur mempunyai tiga kegiatan utama yaitu (Surat edaran ketua badan pengawas pasar modal, pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, 2002), (dalam Hidayati, 2009):

- a. Kegiatan utama untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku.
- b. Kegiatan pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi bahan jadi.
- c. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Ketiga kegiatan utama tersebut tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada perusahaan industri manufaktur. Dari segi produk yang

dihasilkan, aktivitas industri manufaktur mencakup berbagai jenis usaha antara lain:

- a. Sektor Industri Dasar dan Kimia : (Sub Sektor Semen, Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca, Sub Sektor Logam dan Sejenisnya, Sub Sektor Kimia, Sub Sektor Plastik dan Kemasan, Sub Sektor Pakan Ternak, Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya dan Sub Sektor Pulp dan Kertas).
- b. Sektor Aneka industri yang terdiri dari: (Mesin dan Alat Berat, Otomotif dan Komponennya, Tekstil dan Garmen, Alas Kaki, Kabel dan Elektronik).
- c. Sektor Industri Barang Konsumsi : (Makanan dan Minuman, Rokok, Farmasi, Kosmetika dan Barang Keperluan Rumah Tangga dan Peralatan Rumah Tangga).

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap aset pajak tangguhan, beban pajak kini, beban pajak tangguhan serta manajemen laba. Hasil uji statistik deskriptif dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (δ) dari 126 perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2014-2016 disajikan dalam Tabel V.1. berikut ini:

Tabel V.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	126	-.04	44.18	1.0190	5.76803
Leverage	126	.13	47.88	.8128	4.27320
CR	126	.46	8.09	2.3938	1.44220
Ukuranperusahaan	126	5.36	13.18	10.0458	2.29628
Kepemilikanmanajerial	126	2.00	418.18	49.0123	54.28965
Pengungkapsukarela	126	35.19	123.88	90.6444	11.89826
Valid N (listwise)	126				

Sumber: data olahan 2018

Berdasarkan tabel V.1 diperoleh gambaran nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

Nilai profitabilitas pada Tabel V.1, memiliki nilai minimum -0,04 dan maksimum 44,18 dengan nilai rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur dalam observasi sebesar 1,0190 nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar

5,76803. Berdasarkan tabel V.1, dari 126 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016, leverage yang terkecil adalah 0,13 dan nilai tertinggi adalah 47,88. Nilai standar deviasi sebesar 4,27320 dan rata-rata beban pajak kini adalah sebesar 0,8128.

Variabel likuiditas pada Tabel V.1, memiliki nilai minimum 0,46 dan maksimum 8,09 dengan nilai rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur dalam observasi sebesar 2,3938 Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 1,44220. Berdasarkan tabel V.1, dari 126 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016, ukuran perusahaan yang terkecil adalah 5,36 dan nilai tertinggi adalah 13,18. Nilai standar deviasi sebesar 2,29628 dan rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 10,0458.

Berdasarkan tabel V.1, dari 126 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016, kepemilikan manajerial yang terkecil adalah 2,00 dan nilai tertinggi adalah 418,18. Nilai standar deviasi sebesar 54,28965 dan rata-rata Kepemilikan manajerial adalah sebesar 49,0123. Berdasarkan tabel V.1, dari 126 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016, pengungkapan sukarela yang terkecil adalah 35,19 dan nilai tertinggi adalah 123,88. Nilai standar deviasi sebesar 11,89826 dan rata-rata pengungkapan sukarela adalah sebesar 90,6444.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal.

Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2012). Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel V.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROE	Leverage	CR	Ukuranper usaha	Kepemilikan manajerial	Pengungkapan sukarela
N		126	126	126	126	126	126
Normal	Mean	1.0190	.8128	2.3938	10.0458	49.0123	90.6444
Parameters ^a	Std.			1.4422			
	Deviation	5.76803	4.27320	0	2.29628	54.28965	11.89826
Most Extreme	Absolute	.503	.497	.167	.197	.207	.155
Differences	Positive	.503	.497	.167	.108	.207	.137
	Negative	-.427	-.437	-.114	-.197	-.193	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		5.642	5.584	1.871	2.217	2.328	1.744
Asymp. Sig. (2-tailed)		.752	.625	.822	.815	.742	.985
a. Test distribution is Normal.							

Sumber: Output SPSS Versi 20.00

Asymp. Sig (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan pengungkapan sukarela sebesar 0,752, 0,625, 0,822, 0,815, 0,742 dan 0,985. Nilai

tersebut diatas 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Uji *multikolonieritas* dilakukan dengan menggunakan uji nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mengetahui ada tidaknya *multikolinearitas* yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multikoliniearitas* adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Apabila *tolerance value* dibawah 0.10 atau nilai VIF di atas 10 maka terjadi *multikolinearitas*. Hasil uji *multikolinearitas* disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel V.3
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.969	1.032
Leverage	.981	1.020
Likuiditas	.991	1.009
Ukuranperusahaan	.962	1.039
Kepemilikanmanajerial	.995	1.005

Sumber: Output SPSS

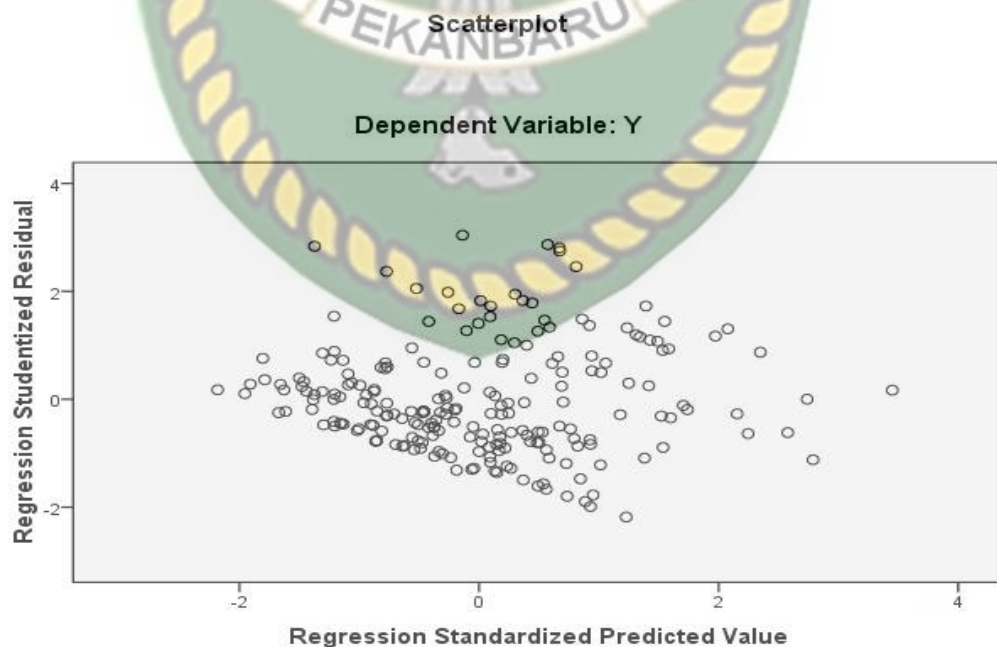
Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel *independen* yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai *tolerance* > 0,10. Hasil VIF

juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai lebih dari 10 atau $VIF < 10$. Jadi dapat disimpulkan tidak ada *multikolinearitas* dalam model regresi ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau sama, maka disebut *homokedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2012). Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar V.1



Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan *heterokedastisitas* atau disebut *homokedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota dalam data runtun waktu (*time series*) atau antara *space* untuk data *crossection*. Menurut Imam Ghozali (2001: 99) uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*.

Pengujian terhadap adanya fenomena *autokorelasi* dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_l$ tidak ada autokorelasi positif
2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$ tidak ada autokorelasi positif
3. Jika $4 - d_u < d < 4$ tidak ada autokorelasi negatif
4. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ tidak ada autokorelasi negatif
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$ tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

Berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS 20. 0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel V.4

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.517

Sumber: data olahan

Hasil hitung uji *Durbin – Watson* sebesar 1.517 sedangkan nilai tabel *Durbin Watson* untuk $k = 5$, untuk $n = 126$, maka besarnya dU (batas dalam) = 1,4199, $4 - dU = 2.5801$. Maka dari perhitungan disimpulkan bahwa *Durbin Watson* – test nilai DW terletak pada $du < DW < 4 - du$ atau $1,4199 < 1.517 < 2,5801$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi *autokorelasi*.

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel V.5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	105.499	6.995
Profitabilitas	6.459	1.116
Leverage	1.215	1.707
Likuiditas	1.580	.759
Ukuranperusahaan	-.983	.678
Kepemilikanmanajerial	2.008	1.011

a. Dependent Variable: Pengungkapansukarela

Sumber: data olahan 2018

Berdasarkan hasil dari *coefficients*² di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi liner berganda sebagai berikut :

$$Y = 105.499 + 6.459 X_1 + 1.215 X_2 + 1.580 X_3 - 0.983 X_4 + 2.008 X_5 e$$

Nilai konstanta sebesar 105.499, hal ini berarti bahwa luas pengungkapan informasi sukarela sebesar 105.499 jika profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial sama dengan nol.

Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (X_1) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara profitabilitas dengan luas pengungkapan informasi sukarela. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 6.459 mengandung arti untuk setiap pertambahan profitabilitas sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya luas pengungkapan informasi sukarela (Y) sebesar 6.459.

Koefisien regresi untuk variabel *leverage* (X_2) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *leverage* dengan luas pengungkapan informasi sukarela. Koefisien regresi *leverage* sebesar 1.215 mengandung arti untuk setiap pertambahan *leverage* sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya luas pengungkapan informasi sukarela (Y) sebesar 1.215.

Koefisien regresi untuk variabel likuiditas (X_3) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara likuiditas dengan luas pengungkapan informasi sukarela. Koefisien regresi likuiditas sebesar 1.580 mengandung arti untuk setiap pertambahan likuiditas sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya luas pengungkapan informasi sukarela (Y) sebesar 1.580.

Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X_4) bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan informasi sukarela. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.983 mengandung arti untuk setiap pengurangan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya luas pengungkapan informasi sukarela (Y) sebesar 0.983.

Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajerial (X_5) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kepemilikan manajerial dengan luas pengungkapan informasi sukarela. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 2.008 mengandung arti untuk setiap penambahan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya luas pengungkapan informasi sukarela (Y) sebesar 2.008.

D. Uji Hipotesis

1. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengaruh secara parsial dari kelima variabel independen tersebut terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan ditunjukkan pada Tabel V.6. sebagai berikut :

Tabel V.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	105.499	6.995		15.083	.000
Profitabilitas	6.459	1.116	.460	5.787	.000
Leverage	1.215	1.707	.056	.712	.478
Likuiditas	1.580	.759	.164	2.081	.040
Ukuran perusahaan	-.983	.678	-.116	-1.450	.150
Kepemilikan manajerial	2.008	1.011	.251	3.654	.004

a. Dependent Variable: Pengungkapan sukarela
Sumber: data olahan 2018

Selanjutnya dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis dari masing-masing variabel bebas (profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial) sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan, hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis diterima.
- 2) Hasil pengujian hipotesis 2 menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan, hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0,478 lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ditolak.
- 3) Hasil pengujian hipotesis 3 menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan, hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis diterima.

- 4) Hasil pengujian hipotesis 4 menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan, hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0,150 lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ditolak.
- 5) Hasil pengujian hipotesis 5 menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan, hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis diterima.

2. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Pengaruh berdasarkan output SPSS secara bersama-sama lima variabel independen yang diukur dengan profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan seperti ditunjukkan pada Tabel V.7. sebagai berikut:

Tabel V.7

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4695.786	5	939.157	8.669	.000 ^a
	Residual	13000.280	120	108.336		
	Total	17696.066	125			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikanmanajerial, Ukuranperusahaan, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pengungkapansukarela

Sumber: data olahan 2018

Hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8.669. Nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka model layak

diterima (*goodness of fit*). Hasil uji F ini disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial secara bersama-sama mendeteksi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi atau R^2 merupakan kemampuan prediksi dari kelima variabel independen profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan.

Tabel V.8
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.576	.468	.1571947

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data olahan 2018

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,468 atau 46.8% hal ini berarti 46.8% variasi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan yang bisa dijelaskan oleh lima variabel bebas yaitu profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial sedangkan sisanya sebesar 53.2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

E. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan

Hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Sudarmadji, 2015).

Semakin tingginya rasio profitabilitas perusahaan, menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja perusahaannya. Dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif, oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih berani mengungkapkan laporan. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Puruwita Wardani (2012), Atma Pratama (2015), Dewi Ayu Puspita, Moch Shultoni, Nidya Hayanti (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan

Hasil pengujian hipotesis 2 menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016).

Alasannya *leverage* tidak mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan bahwa besar kecilnya pendanaan utang perusahaan yang didanai oleh kreditor maka tidak mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan karena meminjam hutang kepada kreditor bertujuan untuk membesarkan bisnis yang dianggap hal biasa sehingga tidak mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairiah dan Raida Fuadi (2017) dan M. Khoirul Mubarak, Khanifah, Atieq Amjadallah Alfi (2015) yang berpendapat bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan

Hasil pengujian hipotesis 3 menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016).

Likuiditas merupakan gambaran yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak eksternal perusahaan karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan kredibel (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004). Pengukuran tingkat likuiditas perusahaan diproksikan dengan rasio lancar, yaitu dengan membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

Likuiditas dapat dipakai sebagai ukuran kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel. Tetapi di pihak lain, likuiditas juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan (Cooke, dalam Nugraheni dkk, 2012). Hal ini berbeda dengan pendapat Wallace dkk (dalam Nugraheni dkk, 2012), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas rendah justru cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwata (2001), Yuliansyah dan Yenny (2007), dan Almilia dan Retrinasari (2007). Berdasarkan perbedaan pendapat di atas, muncul pertanyaan empiris tentang pengaruh tingkat likuiditas terhadap luas pengungkapan.

4. Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan

Hasil pengujian hipotesis 4 menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016).

Alasan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan karena tingkat ukuran perusahaan berbanding terbalik dengan tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan jika menambah pengungkapan informasi oleh manajemen kemungkinan akan menguntungkan para pesaing yaitu pesaing mengetahui tingkat ukuran yang dimiliki perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan. Jika pada saat itu tingkat total asset perusahaan nilainya tinggi kemungkinan pesaing akan melakukan strategi yang tidak diharapkan perusahaan misalkan pesaing melakukan hutang yang cukup besar nominalnya dengan menyuruh perusahaan A melakukannya. Kemudian perusahaan A tidak mampu untuk membayar hutangnya sampai tanggal jatuh tempo. Maka perusahaan akan mengalami kerugian piutang yang akan mengurangi total asset perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairiah dan Raida Fuadi (2017) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan.

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan

Hasil pengujian hipotesis 5 menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016).

Penelitian terhadap variabel kepemilikan manajerial dihubungkan dengan teori agensi. Pemisahan kepemilikan dan fungsi pengendalian dipertimbangkan oleh para peneliti dan praktisi sebagai penyebab utama dari konflik yang terjadi antara manajer dengan pemilik perusahaan. Menurut Juhmani (2013) masalah agensi muncul ketika pemilik (*prinsipal*) mempekerjakan seorang manajer (*agen*) untuk menjalankan perusahaan tetapi manajer tersebut memiliki tujuan yang berbeda. Perbedaan kepentingan ini mendorong manajer untuk melakukan aktivitas yang dapat memberikan keuntungan untuk dirinya sendiri. Aktivitas tersebut contohnya menyajikan informasi laba perusahaan secara berlebihan, melalaikan tanggung jawabnya, dan *empire building*.

Kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan persentase kepemilikan saham oleh dewan komisaris dan dewan direksi yang ditunjukkan dalam catatan laporan keuangan. Menurut Juhmani (2013), dalam rangka menyelaraskan kepentingan antara pemilik dan agen (manajer), solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sebagian saham perusahaan kepada manajer. Ketika manajer menjadi bagian dari pemegang saham perusahaan, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menyebabkan

naiknya kekayaan pemegang saham. Peningkatan kekayaan pemegang saham pada akhirnya juga akan menyebabkan kekayaan manajer naik. Oleh karena itu, pengungkapan informasi meningkat karena manajer sebagai pemegang saham dalam jumlah besar dapat memperoleh keuntungan dari harga pasar saham yang tinggi, yang diperoleh dengan cara menurunkan biaya agensi yang harus ditanggung oleh perusahaan melalui pengungkapan informasi yang lebih baik. Ketika manajer memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik perusahaan (investor), maka manajer akan mengungkapkan lebih banyak informasi.

Kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik agensi antara manajer dan pemegang saham sehingga biaya agensi dapat menurun. Konflik agensi dapat berkurang karena adanya keselarasan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Menurut Barros, *et al.* (2013) manajer dengan kepemilikan yang tinggi memiliki sedikit dorongan untuk melakukan tindakan demi keuntungan pribadinya. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin besar kemauan manajer untuk bertindak demi kepentingan terbaik dari pemegang saham. Para manajer akan mengungkapkan lebih banyak informasi untuk mengurangi biaya agensi yaitu biaya pengawasan yang ditanggung oleh pemegang saham untuk mencegah terjadinya masalah agensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian M. Khoirul Mubarok, Khanifah, Atieq Amjadallah Alfi (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan.

6. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan

Hasil pengujian hipotesis 6 menyatakan bahwa profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016).

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang dikemukakan oleh Na'im dan Rakhman (2000) yang menyatakan bahwa dasar perlunya praktek pengungkapan keuangan oleh manajemen kepada stakeholder dijelaskan dalam hubungan principal dan agent. Manajemen sebagai pengelola kekayaan perusahaan berperan sebagai agent, sementara investor sebagai pemilik berperan sebagai principal. Dikaitkan dengan pengungkapan laporan tahunan, maka tekanan terhadap manajemen juga semakin besar untuk mengungkapkannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Made Ratih Baskaraningrum dan Ni Ketut Lely A Merkusiwati (2013) menjelaskan bahwa secara simultan Profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi (studi pada saham-saham LQ45 di Bursa efek Indonesia Periode 2010-2011).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil dan pembahasan, yaitu:

1. Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan Terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan
2. Leverage tidak mempunyai pengaruh signifikan Terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan
3. Likuiditas mempunyai pengaruh signifikan Terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan
4. Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan Terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan
5. Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan Terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan
6. Profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan Terhadap luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan

B. Saran

Dalam melakukan penelitian ini penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan sehingga mendasari peneliti untuk memberikan saran berikut ini:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah variable independen yang terkait dengan manajemen laba karena berdasarkan

penelitian ini atas variable independen hanya mampu menjelaskan variable dependen sebesar 46.8% sedangkan sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independen lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

2. Penelitian ini hanya menggunakan periode selama 3 tahun berturut-turut. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas tahun penelitian menjadi 5 tahun dan menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Agar hasil penelitian dapat digunakan secara umum dan luas, maka untuk peneliti berikutnya subjek penelitian tidak terbatas hanya perusahaan manufaktur, tetapi mungkin bisa menggabungkan dengan perusahaan lain yang terdaftar di BEI.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE
- Agus Harjito dan Martono. 2011. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia
- Anggraini. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9
- Atma Pratama. 2015. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Akuntansi
- Brigham dan Houston. 2006. Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Belkaoui. 2010, Teori Akuntansi. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Butar dan Sudarsi. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan 1(2): 143-158
- Daniel, 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Hal 1-22.
- Dwi Sukirni. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividend an Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. Accounting Analysis Journal, 2012
- Dibiyantoro, (2011, Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Mandatory Disclosure Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)
- Endang Winarsi Sriyanto, dkk. 2011. Praktikum Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Harahap. 2010. Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Hanafi dan Halim. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: AMP-YKPN
- Hendrikson dan Brenda. 2002. Diterjemahkan Oleh Herman Wibowo. Teori Akunting, Edisi Kelima, Buku Satu. Jakarta: Interaksara
- Jogiyanto Hartono. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE
- Imanata dan Satwiko. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.13, No.1, April 2011, Hlm. 67-80
- Khairiah, 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 2 No. 1
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mardiyanto. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo Persada
- Made Ratih Baskaraningrum dan Ni Ketut Lely A Merkusiwati. 2013. Pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi (studi pada saham-saham LQ45 di Bursa efek Indonesia Periode 2010-2011). ISSN: 2302-8556E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1. Januari (2017): 327-357 Saputri. 2010
- Meek, Gary K.; Clare B. Roberts; Sidney J Gray. (1995). Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by U.S., U.K., and Continental European Multinational Corporations. Journal of Internasional Business Studies, Vol.26, Iss.3, 555-573.
- Na'im dan Fuad, 2000. Analisa Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Volume 15 No.1 : hal. 1-
- Pramono, Ferry Adriawan. 2011. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Governance pada Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ-45)”. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro
- Puruwita Wardani. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 14 No-1
- Putri (2011). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.

- Prakosan. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XVII
- Prasetya. 2011. Analisis Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten karanganyar dilihat dari Rasio Pendapatan Daerah pada APBD 2006-2008. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Raharjaputra. 2011. Manajemen Keuangan dan Praktis. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: GPFE
- Simanjuntak dan Widyastuti. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ”, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, vol 7, No 3, September: hal 351-366
- Suwardjono, 2010. Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE
- Suripto, Bambang. 1999. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan”, Simposium Nasional Akuntansi II IAI-KPAd, Malang, September
- Tristanti, Leony Lovancy. 2012. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010)”. Jurnal. Semarang: Undip
- Widaryantii. 2009. Analisis Perataan Laba Dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, Volume 2 Nomor 2 Hal 60-77
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: IAI

Yuliasti (2008),

Suryani (2007),

Atma Pratama (2015)

Maryam ,2012.

Malone et al. 1993.

Oktoviana, 2009.

Aprilia, 2008). Oleh

Riadi, 2012)

Faizal (2011)

Akhmad Riduwan dan Enggar Fibria Verdana Sari (2013)

Singvi dan Desai (1971) dalam Alsaeed, (2006),

(Alsaeed, 2006),.

Fama dan Miller (1972) dalam Alsaeed (2006), biaya agensi
manajer (Meek, *et all.*, 1995).

Kasmadi dan Susanto (2004) dan Putri (2011)

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwata (2001), Yuliansyah dan Yenny (2007), dan Almilia dan Retrinasari (2007). Berdasarkan perbedaan pendapat di atas, muncul



McNally *et al.*, (1982) dalam Pramono (2011)
 Jensen dan Meckling (1976) dalam Aprilia (2008) yang
 Amran *et al.* (2009) semakin
 Mujiyono (2004) menguji
 Amalia (2005) menunjukkan
 Jensen dan Meckling (1976) Juhmani (2013), dalam
 Barros, *et al.* (2013) manaj
 Adhi dan Mutmainah, 2012).
 Agus Sartono, 2010:120
 Sugiono, 2013 : 147)
 (Ghozali, 2011).



Pertanyaan

1. Kalau dia sudah meneliti seluruh perusahaan perlu lagi kita meneliti perusahaan manufaktur nya?

Karena hasil dari penelitian Hernyke yang meneliti keseluruhan perusahaan variabel independen banyak yang tidak berpengaruh terhadap pergantian